

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemuda adalah generasi masa kini serta masa depan bangsa sekaligus Gereja.¹ Mereka memiliki tanggung jawab dalam tugas dan panggilan untuk melayani ditengah Gereja, masyarakat, dan alam semesta. Sebagai agen perubahan, pemuda diharapkan memiliki jiwa kepemimpinan yang berintegritas serta mampu memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan bangsa dan demokrasi. Idealnya, pemuda memiliki semangat progresif, integritas tinggi, kepedulian sosial, dan kemampuan menganalisis perubahan zaman. Kualitas etis dan moral masa kini akan berdampak besar pada kualitas demokrasi di masa mendatang.

Kendati demikian, di tengah peran strategis tersebut, pemuda Indonesia menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal partisipasi politik dan kesadaran etis. Meski sebagian menunjukkan antusiasme dalam politik, banyak yang masih apatis atau terjebak dalam praktik politik yang tidak sehat, seperti politik uang.² Dalam kenyataan politik saat ini, tidak sedikit pemuda yang idealismenya mulai melemah karena berbagai tekanan,

¹ S H Drs. C. S. T. Kansil dan P T B Pustaka, *Aku Pemuda Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1986). 110

² A Sefyanto et al., *Eksistensi Anak Muda dalam Dunia Politik* (Bandung: Indonesia Emas Group, 2024). 46

mulai dari ekonomi, budaya pragmatis, hingga kurangnya panutan yang berintegritas.

Politik uang adalah salah satu praktik yang mencederai demokrasi.³ Fenomena ini telah menjadi bagian inheren dari berbagai proses politik elektoral di Indonesia, termasuk pemilihan legislatif, kepala daerah, dan pemilu nasional. Politik uang mereduksi nilai suara rakyat menjadi komoditas, merusak kepercayaan publik terhadap pemimpin, dan mendorong budaya korupsi sejak dini. Hubungan patron-klien dalam politik semakin memperparah kondisi ini, ketika pemilih menjadi klien yang “dibeli” oleh patron politik yang memiliki kekuasaan dan sumber daya.

Fenomena politik uang juga terjadi di berbagai daerah, termasuk di Toraja Utara. Dalam berbagai momen pemilihan umum atau pemilihan kepala daerah, laporan tentang politik uang bukanlah hal baru. Praktik ini terkadang dianggap wajar bahkan dilegitimasi oleh sebagian masyarakat karena dianggap “saling menguntungkan.” Ini menjadi tantangan serius dalam membangun demokrasi yang sehat di tingkat lokal, termasuk bagaimana pemuda di wilayah ini memposisikan dirinya dalam realitas tersebut.

Dalam konteks Gereja, pemuda Kristen secara khusus di Gereja Toraja memiliki peran penting dalam membina warganya kehidupan

³ M.H. Kesuma, Rio Chandara, S.H., *Konstitusionalisme Demokrasi* (Jombang: Detak Pustaka, 2024). h 216

bergereja dan bermasyarakat.⁴ Ajaran Kristiani menekankan kejujuran, keadilan, dan kasih sebagai fondasi hidup, termasuk dalam ranah politik. Dalam keterlibatan pemuda dalam dunia politik harus dilandasi nilai-nilai etis dan spiritualitas Kristiani, agar mereka menjadi terang dan garam di tengah masyarakat.

Khususnya pemuda di Gereja Toraja Jemaat Buntu Pasele Rantepao, memiliki potensi besar dalam membentuk wajah politik lokal yang lebih bersih. Namun, kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa sebagian dari mereka telah atau sedang terpapar oleh praktik politik uang. Jumlah mereka yang aktif secara sosial dan politik cukup signifikan, namun keterlibatan itu tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai iman yang diajarkan pada mereka di Gereja.

Terdapat kesenjangan yang mencolok antara nilai-nilai etis-teologis yang diajarkan di Gereja dan praktik politik uang yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pemuda mengalami konflik batin antara ajaran kejujuran dan realitas pragmatisme politik. Banyak faktor yang menyebabkan kesenjangan ini, antara lain tekanan ekonomi, kurangnya pemahaman teologis, serta tidak adanya figur teladan dalam kepemimpinan yang dapat mereka contoh, baik di Gereja maupun di masyarakat.

⁴ Bidang Penelitian Studi dan Penerbitan, "Eklesiologi Gereja Toraja" (2019): 31.

Bertolak dari latar belakang masalah tersebut, penulis bermaksud meneliti tentang “Politik Uang dan Kesadaran etis Pemuda Di Gereja Toraja Jemaat Buntu Pasele Rantepao: Sebuah Kajian Etis-Teologis”

Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam secara etis-teologis untuk melihat bagaimana politik uang bertentangan dengan ajaran Kristiani. Dalam perspektif teologi Kristen, politik uang adalah bentuk ketidakadilan dan korupsi moral. Pemuda perlu memahami bahwa keterlibatan dalam politik seharusnya menjadi ladang pelayanan yang mengedepankan integritas dan keadilan, bukan ajang mencari keuntungan pribadi. Kajian ini penting agar pemuda memiliki kerangka berpikir etis dalam menilai dan menyikapi realitas politik yang mereka hadapi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman pemuda Gereja Toraja Jemaat Buntu Pasele Rantepao tentang politik uang serta untuk merumuskan kerangka etis-teologis yang dapat membantu meningkatkan kesadaran etis mereka dalam berpartisipasi di bidang politik. Penelitian ini diharapkan menjadi refleksi kritis atas sikap dan tindakan pemuda dalam menghadapi realitas politik yang kompleks, dengan dasar iman Kristiani.

Penelitian tentang politik uang dalam pemilu dan pilukada telah banyak dilakukan, sebagai berikut:

No	Penelitian Terdahulu	Fokus Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1	I Wayan Febrianto (2020) ⁵	Apa pengaturan dan sanksi terkait pelarangan politik uang dalam pilkada bagi para calon peserta	Metode Hukum Normatif	Penelitian ini menunjukkan bahwa Aturan politik uang sebenarnya sudah ada, tapi perlu ditinjau ulang agar tidak ada penafsiran ganda.
2	Hardianto Hawing 2021 ⁶	politik uang terhadap pola perilaku masyarakat dalam pemilihan Enrekang tahun 2018	metode kuantitatif, bentuk survey dan wawancara.	kalangan ekonomi lemah maupun mapan dapat terpengaruh oleh praktik politik uang.
3	Christy Messy	Alasan di balik maraknya praktik	metode penelitian	Praktik politik uang menjadi salah satu

⁵ I Wayan Febrianto, Ida Ayu Putu Widiati, dan Luh Putu Suryani, "Analisis penanganan politik uang ditinjau dari undang-undang pilkada," *Jurnal Interpretasi Hukum* 1, no. 2 (2020): 110–115.

⁶ Hardianto Hawing dan Nursaleh Hartaman, "Politik Uang Dalam Demokrasi Di Indonesia: Studi Kasus Pemilu Kabupaten Enrekang Tahun 2018," *Journal of Social Politics and Governance (JSPG)* 3, no. 1 (2021): 45–53.

	Lampus 2022 ⁷	politik uang	kualitatif	faktor yang memengaruhi pilihan politik masyarakat
4	Faijah Mardiah 2023 ⁸	Politik uang dapat menyebabkan apatisme politik di kalangan masyarakat	Metode Kuantitatif	Minimnya pemahaman masyarakat terkait politik dan kebudayaan
5	Yuan Febriyanti Alina 2022 ⁹	strategi pencegahan politik uang melalui inisiatif pendidikan politik.	metode kualitatif	Pendidikan politik dan budaya yang diberikan kepada masyarakat melalui Gerakan Desa APU menjadi sebuah terobosan anyar dalam menekan angka politik uang

⁷ Christy Messy Lampus, Marlien T Lopian, dan Efvendi Sondakh, "Fenomena Politik Uang Dalam Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2019 Di Kecamatan Wanea," *Jurnal Eksekutif* 2, no. 3 (2022).

⁸ Faijah Mardiah dan Ilham Zitri, "Pengaruh Praktik Politik Uang Terhadap Penyelenggaraan Pilkada Kota Mataram," *Jurnal Komunikasi Dan Kebudayaan* 10, no. 1 (2023): 78–92.

⁹ Yuan Febriyanti Alina, "Reaktualisasi Pendidikan Politik dalam Menghadapi Politik Uang Melalui Gerakan Desa Anti Politik Uang," *POLITICOS: Jurnal Politik dan Pemerintahan* 2, no. 2 (2022): 145–163.

Kebanyakan penelitian tentang politik uang dalam Pemilu dan Pemilukada berfokus pada aspek hukum dan praktik politik uang. Penelitian ini berfokus pendekatan Etis-Teologis. Dengan menggunakan pendekatan Etis-Teologis, penelitian ini berfokus pada Pengalaman etis pemuda Gereja Toraja jemaat buntu Pasele Rantepao pada prakti politik uang yang terjadi di tahun 2024.

Dengan memahami persoalan ini secara mendalam, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat etika politik yang berakar pada nilai-nilai Kristiani di kalangan pemuda Gereja Toraja Jemaat Buntu Pasele Rantepao.

B. Fokus Masalah

Penelitian ini berfokus pada politik uang dan kesadaran etis pemuda Gereja Toraja Jemaat Buntu Pasele Rantepao: Tahun 2024

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah di atas, maka penulis rumuskan masalah dalam sebuah permasalahan yaitu bagaimana peran pemuda Gereja Toraja Jemaat Buntu Pasele Rantepao dalam menyikapi politik uang dan Kesadaran etis Pemuda.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini ialah untuk menguraikan bagaimana keterlibatan pemuda Gereja Toraja Jemaat Buntu Pasele Rantepao dalam berpolitik secara khusus dalam pemilu dan pilkada.

E. Manfaat Penelitian

Penulis di harapkan mampu memberikan sebuah manfaat bagi pembaca. Adapun manfaat penelitian ini ialah :

1. Manfaat akademik

Tulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan studi Teologi di IAKN Toraja dan menjadi referensi bagi mahasiswa mengenai politik uang yang terjadi saat ini di kalangan orang muda.

2. Manfaat praktis

Memberikan kontribusi bagi pemuda yang ada di toraja atau secara spesifik di daerah Buntu Pasele tentang pentingnya peran orang muda dalam berpolitik yang benar.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Metode Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami

fenomena secara mendalam melalui pendekatan deskriptif analitis.¹⁰ Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap makna, pemahaman, dan perspektif informan terkait permasalahan yang diteliti.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Gereja Toraja Jemaat Buntu Pasele Rantepao, Dimana tempat ini relevan dengan fokus permasalahan yang dikaji serta memberikan akses yang memadai terhadap informan dan data yang dibutuhkan.

3. Informan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), informan adalah orang yang memberi informasi, orang yang menjadi sumber data dalam penelitian.¹¹ Informan dalam penelitian ini yakni mereka yang memiliki pengetahuan, pengalaman, atau keterlibatan langsung dengan topik yang diteliti. Informan dalam penelitian ini terdiri dari Pemuda, Orangtua, dan pendeta di Gereja Toraja Jemaat Buntu Pasele Rantepao.

4. Jenis Data

a. Data Primer

Dalam menjalankan tugasnya, peneliti mengumpulkan atau memperoleh banyak informasi secara langsung. mereka melalui

¹⁰ S.I.K.M.S. Dr. H. Zuchri Abdussamad dan S.E.M.S. Dr. Patta Rapanna, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 79-80

¹¹ "kamus bahasa indonesia KBBI - Penelusuran Google,"

observasi, wawancara, dan kontak langsung dengan sumber dikenal sebagai data primer.

b. Data Sekunder

Peneliti dapat memperoleh data sekunder dengan memanfaatkan media atau pihak lain sebagai perantara. Dengan kata lain, data ini tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti, melainkan diambil dari tulisan-tulisan yang sudah ada sebelumnya. Contoh sumber data sekunder antara lain buku, jurnal akademik, artikel, dan sumber pustaka lainnya, termasuk teori Politik dan Etika.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dan dokumentasi.¹² Wawancara digunakan untuk menggali informasi dari informan dan untuk melihat langsung perilaku dan situasi yang terjadi di lapangan, serta dokumentasi untuk melengkapi data yang telah diperoleh.

6. Teknik Analisis Data

¹² Dr. H. Zuchri Abdussamad dan Dr. Patta Rapanna, *Metode Penelitian Kualitatif*. 103

Analisis data yang diperoleh menggunakan teknik analisis interaktif menurut Miles dan Huberman melibatkan tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses ini dilakukan secara terus-menerus hingga data tuntas.¹³ Penulis menggunakan beberapa cara analisis data dalam penelitian ini, yaitu:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan tahap awal dalam analisis data kualitatif. Pada tahap ini, peneliti mulai memilah dan menyaring informasi yang diperoleh dari lapangan. Proses ini mencakup kegiatan merangkum, mengelompokkan, dan menyusun data sehingga hanya informasi yang penting dan relevan yang dipertahankan.¹⁴ Tujuan dari tahap ini adalah untuk mempermudah pemahaman dan fokus analisis terhadap permasalahan inti yang diteliti.

b. Data Display (Penyajian Data)

Langkah berikutnya setelah data disaring adalah menata dan menyusunnya dalam format terstruktur untuk memudahkan analisis.¹⁵ Dengan penyajian yang sistematis, peneliti dapat

¹³ Ibid. 160

¹⁴ Ibid.161

¹⁵ Ibid. 161

mengamati pola-pola dan hubungan yang muncul dari data tersebut secara lebih jelas.

c. Conclusion Drawing/Verification

Tahap terakhir adalah menyusun interpretasi dari data yang telah dianalisis dan menarik kesimpulan berdasarkan temuan tersebut.¹⁶ Peneliti juga melakukan verifikasi untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dibuat bersifat valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

7. Teknik Pengujian Keabsahan Data

a. Credibility

Credibility merupakan salah satu indikator untuk menjamin keakuratan informasi dan data yang diperoleh. Dengan kata lain, pembaca harus mampu mempercayai temuan penelitian secara kritis, dan responden harus menerimanya sebagai sumber informasi yang dapat diandalkan. Transferability

Transferability dilakukan untuk melihat tingkat di mana temuan penelitian dapat dimanfaatkan dan diterapkan dalam konteks yang berbeda, sehingga memungkinkan orang lain

¹⁶ Ibid. 162

memahami temuan penelitian kualitatif dan mungkin mempraktikkannya.

b. Dependability

Dependability merupakan indikator untuk menilai tingkat konsistensi hasil dalam penelitian kualitatif, yaitu sejauh mana temuan yang diperoleh tetap serupa jika penelitian dilakukan pada berbagai periode oleh peneliti lain, namun dengan metode dan panduan wawancara yang sama.

c. Confirmability

Karena pengujian konfirmasi dan ketergantungan dapat dibandingkan, keduanya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji temuan penelitian dengan memeriksa kesesuaian data yang dihasilkan dan prosedur yang digunakan di seluruh penelitian merupakan tujuan utama konfirmasi.¹⁷

G. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

¹⁷ Ibid. 189

- Bab II : Tinjauan pustaka/landasan teori
- Bab III : Jenis Metode Penelitian dan Alasan Pemilihannya, Tempat Penelitian dan Alasan Pemilihannya, Subjek Penelitian/Informan, Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data, Jadwal Penelitian.
- Bab IV : Deskripsi Hasil Penelitian dan Analisis Penelitian.
- Bab V : Kesimpulan dan Saran.